

Surakarta, 19 September 2015
 Seminar Nasional PAP “Pengembangan Ilmu
 dan Profesi Administrasi Perkantoran: Peluang dan
 Tantangan” www.snppap.fkip.uns.ac.id

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN SISWA MELALUI KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DENGAN TALKING STICK

Tri Nugroho Budi Santoso¹, C Dyah S I², Andre N. Rahmanto³

¹Guru SMK Negeri 1 Boyolali

^{2,3}Pengajar Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: Idtrinugrohobudisantoso@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research are to improve the learning result and encourage the student of office Administration Class IX SMK Negeri 1 Banyudono, to be active in the subject of Personal Administration, through collaboration of Think Pair Share with Talking Stick model. This research are a kind of classroom action research. The research are conducted in two cycles, where on each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research are 32 students of office Administration Class IX SMK Negeri 1 Banyudono. The data source are taken from the teachers and the students. Data collection technique used are the technique of observation, interview, test and analysis of documents. The validity of the data use data triangulation and methods triangulation. Data analysis use descriptive comparative and critical analysis techniques. The research procedures are: (a) planning, (b) implementation, (c) observation and interpretation, and (d) analysis and reflection. The results showed that through the Collaboration application of Think Pair Share with Talking Stick model could improved learning result and encourage the student to be active. The active students increased by 40 percent with the following details: at first there were 38 percent active students, then increased to 56 percent in the first cycle, then increased to 78 percent in the second cycle. The learning result also increase, on cognitive aspects, the graduation rate are increased by 29 percent with the following details; At first only 59 percent of students who graduated, then increased to 78 percent in the first cycle, then 88 percent in second cycle. The average of the learning result also increased in all aspect. On cognitive aspects, increase 5 percent with the following details; at first the average cognitive point are only 3,26, then increased to 3,38 in the first cycle, then 3,26 in second cycle. On

affective aspect, increase 13 percent with the following details; at first the average affective point are only 3,26, then increased to 3,41 in the first cycle, then 3,79 in second cycle. On psychomotor, increase 2 percent with the following details; at first the average psychomotor point are only 3,46, then increased to 3,54 in the first cycle, then 3,56 in second cycle. The conclusion of this research are the Collaboration application of Think Pair Share with Talking Stick model could improve the learning result and encourage the student to be active in the subject of Personal Administration.

Key Word: Think Pair Share, Talking Stink, learning activeness, learning result

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan zaman saat ini secara tidak langsung juga menuntut peningkatan kualitas SDM demi menjaga stabilitas kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia, kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Kemajuan dunia pendidikan dari tahun ke tahun menuntut banyak perubahan dan perkembangan di setiap lini. Oleh karena itu diperlukan inovasi-inovasi baru dalam perangkat pendidikan untuk mendukung perubahan tersebut. Diantara perangkat yang ada kurikulum adalah perangkat yang paling utama, karena menyangkut rancangan perubahan yang mendasar di dalam pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Namun untuk memaksimalkan perubahan yang ada juga perlu dipertimbangkan kesiapan dari segala lini yang ada. Sehingga bagi sekolah yang memang sudah siap mencoba penerapan kurikulum yang baru tentu saja akan terus menerus didukung secara maksimal, karena sekolah akan dijadikan sekolah sasaran yang membantu tercapainya penerapan kurikulum 2013.

SMK Negeri 1 Banyudono adalah salah satu sekolah sasaran yang diwajibkan untuk menerapkan kurikulum 2013. Dalam perkembangannya kurikulum 2013 lebih menekankan pada bagaimana membentuk karakter siswa dalam mengembangkan pembelajaran. Di sini guru diposisikan sebagai fasilitator yang memonitoring perkembangan anak didiknya. Namun di sini Guru sebagai fasilitator tidak berhenti hanya menyediakan tempat belajar namun juga menyediakan berbagai variasi pembelajaran

yang cocok agar siswa dapat mengembangkan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ada beberapa permasalahan yang harus di perhatikan yaitu banyak peserta didik yang belum siap dengan perubahan yang ada. Baik itu cara mengajar guru, materi yang diterima, sampai bagaimana siswa harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dialami peneliti pada saat mengampu mata pelajaran Administrasi Kepegawaian untuk siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Banyudono. Siswa banyak yang masih memiliki sikap pasif, kurang percaya diri, bahkan tidak berani mengemukakan pendapat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif pun sedikit dan didominasi oleh orang sama. Atau fakta yang ada siswa juga cenderung bosan dengan metode pembelajaran yang biasa seperti ceramah interaktif ataupun berdiskusi.

Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran administrasi perkantoran juga diketahui, bahwa kondisi kelas memang cukup sulit untuk dikendalikan, hal ini mungkin disebabkan karena kondisi peserta didik yang homogen yaitu seluruh peserta didik adalah perempuan. Keaktifan siswa pun rendah. Dari hasil wawancara yang diolah dalam lembar keaktifan peneliti diketahui bahwa hanya 13 siswa yang dinyatakan aktif atau sekitar 38%. Siswapun masih banyak yang tidak tuntas dalam penilaian kognitif. Data penilaian mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di ulangan akhir semester 1 juga menunjukkan bahwa 41% siswa masih belum dapat meraih ketuntasan belajar dengan batasan nilai 3.

Di sinilah peran guru sebagai fasilitator dapat memberikan warna yang berbeda di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran yang cocok serta mengarah pada kurikulum yang ada. Penggunaan Metode atau model pembelajaran yang tepat ini diharapkan dapat membantu meningkatkan karakter anak dalam menyikapi pembelajaran yang ada, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran Administrasi Kepegawaian. Pembelajaran Kooperatif atau *Co-operative Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat dalam mendukung terselenggaranya kurikulum 2013. Karena di dalam pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan penguasaan materi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada nilai akhir.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa lebih didorong untuk berkembang secara mandiri dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman-temannya. Selain hal tersebut pembelajaran yang bervariasi juga akan menumbuhkan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran

dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang maksimal. Di sini guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi harus memberikan dorongan pada peserta didiknya untuk berfikir kreatif. Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.

Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan peneliti adalah model kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Think Pair Share* lebih membiasakan peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok untuk memperoleh penguatan pendapat. Hal ini sesuai dengan pemberlakuan kurikulum 2013 yang mendorong siswa untuk berfikir kreatif dalam pembelajaran, dan guru hanyalah sebagai fasilitator. Tetapi untuk menyukseskan model pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, inilah yang sering menjadi permasalahan. Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran I (AP-I) SMK Negeri 1 Banyudono sebagai subjek penelitian cenderung pasif dalam pembelajaran. Dari beberapa pertimbangan diatas peneliti mencoba mengkolaborasikan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Dalam model pembelajaran *Talking Stick* siswa dituntut untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Selain aktif model ini juga menuntut kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini menjadi poin positif tersendiri dari model pembelajaran ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran I (AP-I) SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran I (AP-I) SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK N 1 Banyudono yang beralamat di Jalan Solo- Boyolali km.11, Banyudono, Banyudono Kode Pos 57773. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian ditargetkan dalam kurun waktu 8 bulan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan, analisis data, dan pelaporan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran 1 (AP 1) tahun pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dengan jumlah 32 siswa.

Pengumpulan data

Mustafa (2009:92) mengemukakan bahwa, “metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena terhadap data itulah pengujian atau analisis akan dilakukan” adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen.

Uji Validitas Data

Uji Validitas dilakukan dengan triangulasi, triangulasi merupakan cara pemeriksaan validitas data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun beberapa jenis triangulasi yang digunakan peneliti yaitu Triangulasi data diperoleh dari sumber data yang ada yaitu melalui siswa, guru, dan dokumen. Sedangkan triangulasi metode diambil dari metode wawancara, observasi dan tes.

Analisis data

Muhadi (2011:140) menjelaskan bahwa “Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran”.

Suwandi (2011: 66) mengemukakan terdapat dua jenis teknik untuk menganalisis data yaitu:

- a. Teknik Deskriptif Komparatif (Statistik deskriptif komparatif)
- b. Analisis Kritis

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan dua teknik analisis tersebut. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Teknik komparatif dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dapa pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua penelitian. Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kuantitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru pada proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus Tindakan

a. Keaktifan Siswa

Keseluruhan siswa masih pasif dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh model pembelajaran searah yang diterapkan guru sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. banyak siswa yang tidak fokus, dan melakukan kegiatan yang tidak diperlukan diluar pembelajaran. misalnya seperti berbicara dengan teman di luar topik, atau bahkan ada beberapa yang malah fokus pada pelajaran lain. Selain itu siswa juga cenderung tidak berani mengutarakan pendapat saat guru memberikan waktu untuk bertanya atau berpendapat. Hal ini tentu juga akan menghambat penerapan prinsip kurikulum 2013 yang telah diterapkan yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (Student Learning Center).

Setelah dianalisis dengan lembar keaktifan yang dibuat peneliti diketahui hanya 38% siswa yang dapat dikatakan aktif.

b. Hasil Belajar

- 1) Pada Nilai Kopetensi Dasar 3.4 & 4.4 tentang Mengemukakan penilaian pelaksanaan pekerjaan dan Mempraktikkan penilaian pelaksanaan pekerjaan diketahui 9 dari 32 siswa tidak lulus di dalam tes kognitif yaitu 28%. Dan rata-rata nilai kelas pun masih dalam kisaran sedang saja yaitu 3,2 untuk penilaian kognitif (pengetahuan), 3.3 untuk penilaian afektif (sikap), dan 3.5 untuk penilaian psikomotorik (keterampilan)
- 2) Nilai Ulangan Akhir Semester 1 diketahui 13 dari 32 siswa tidak lulus yaitu sekitar 41%. Dan rata-rata nilai kelasnya pun masih rendah yaitu pada nilai 3,2.

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, pada siklus I terlihat sudah ada peningkatan yang terjadi pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun demikian peningkatan tersebut belum sesuai dengan indikator yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun penjabaran dari peningkatan tersebut antara lain sebagai berikut:

Penilaian keaktifan siswa pada siklus pertama diperoleh 56% siswa dikatakan aktif, perolehan ini lebih baik dibandingkan hasil observasi pra-siklus tindakan yaitu 38%. Namun hal ini belum mencapai indikator capaian yang diinginkan peneliti yaitu 75%. Kemudian pada hasil belajar siswa pada siklus pertama diperoleh 78% siswa dikatakan lulus dalam penilaian kognitif, perolehan ini lebih baik dibandingkan pra siklus tindakan yaitu 59%. Namun hal ini belum mencapai indikator capaian yang diinginkan peneliti yaitu 80%.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, pada siklus II terlihat sudah ada peningkatan yang terjadi pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Di siklus II ini, indikator pencapaian yang ditargetkan oleh peneliti sudah tercapai. Adapun penjabaran dari peningkatan tersebut antara lain sebagai berikut :

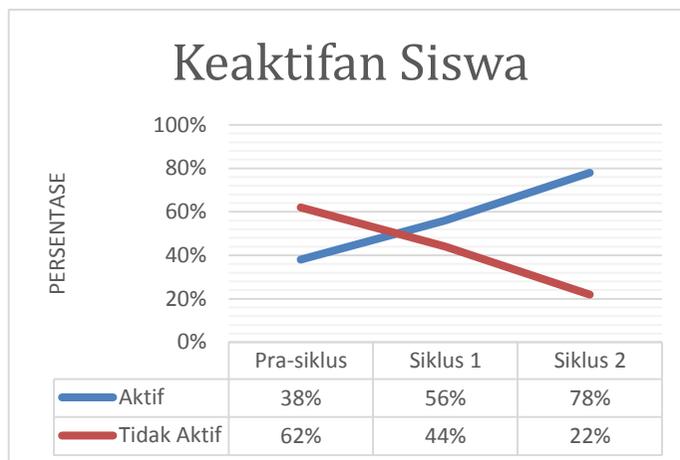
Penilaian keaktifan siswa pada siklus pertama diperoleh 78% siswa dikatakan aktif, perolehan ini lebih baik dibandingkan hasil observasi pra-siklus tindakan 38% dan siklus pertama yaitu 56%. Sehingga dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa telah mencapai indikator capaian yang diinginkan peneliti yaitu lebih dari 75%. Kemudian pada hasil belajar siswa pada siklus kedua diperoleh 87% siswa dikatakan lulus dalam penilaian kognitif, perolehan ini lebih baik dibandingkan pra siklus tindakan yaitu 59% dan pada siklus pertama yaitu 78%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator capaian yang diinginkan peneliti yaitu 80%.

Perbandingan Antar Siklus Keaktifan

Penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan jumlah siswa yang aktif pada setiap siklusnya. Pada prasiklus siswa yang aktif hanya 38% atau 12 siswa sedangkan 52% atau 20 siswa dinyatakan tidak aktif. Pada siklus I meningkat sebanyak 18% menjadi 56% atau 18 siswa dan 44% atau 12 siswa dinyatakan tidak aktif. Pada siklus II meningkat 12% menjadi 78% atau 25 siswa dan 22% atau 7 siswa dinyatakan tidak aktif.

Aspek yang diukur	Perbandingan Keaktifan siswa					Peningkatan Akhir
	Pra-siklus	Siklus 1		Siklus 2		
	Hasil	Hasil	Peningkatan	Hasil	Peningkatan	
Mencatat	80%	96%	16%	100%	4%	20%
Bertanya	58%	63%	5%	67%	5%	9%
Menjawab	44%	51%	7%	61%	10%	17%
Saran	55%	72%	16%	86%	14%	30%
Berpendapat	67%	75%	8%	100%	25%	33%
Diskusi	60%	100%	40%	100%	0%	40%
Presentasi	48%	53%	5%	58%	5%	10%
Menyimpulkan	43%	48%	5%	59%	11%	16%
Dinyatakan Aktif	38%	56%	18%	78%	22%	40%

Penjelasan dalam grafik



Hasil Belajar

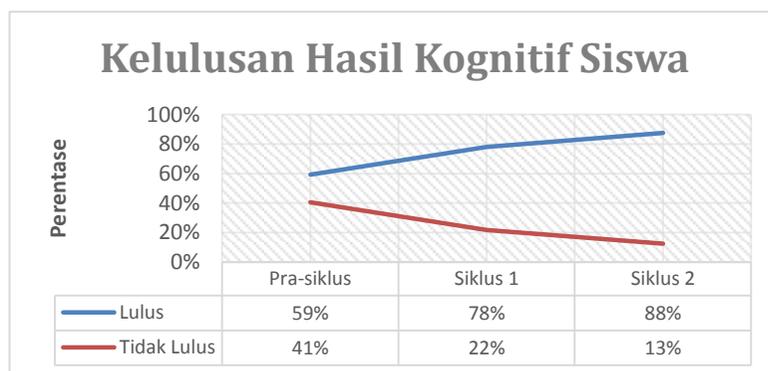
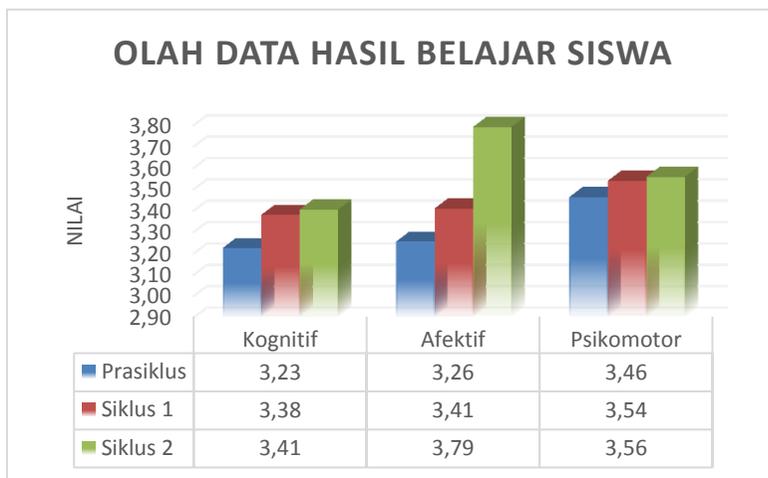
Penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada 3 aspek penilaian hasil belajar yang mengalami peningkatan, yakni:

- Dalam aspek kognitif pada pra-siklus rata-rata kelas mencapai 3,2 meningkat sebanyak 0.15 disiklus I menjadi 3,38 dan meningkat 0,03 disiklus II menjadi 3,41
- Dalam aspek afektif pada pra-siklus rata-rata kelas mencapai 3,26 meningkat sebanyak 0.16 disiklus I menjadi 3,41 dan meningkat 0,38 disiklus II menjadi 3,79
- Dalam aspek psikomotor pada pra-siklus rata-rata kelas mencapai 3,46 meningkat sebanyak 0.07 disiklus I menjadi 3,54 dan meningkat 0,02 disiklus II menjadi 3,56

Pada kelulusan aspek kognitif. Prasiklus penelitian siswa yang lulus hanya 59% atau 19 siswa dan yang tidak lulus 41% atau 21 siswa. Pada siklus I meningkat sebanyak 19% menjadi 78% atau 25 siswa dan 22% dinyatakan tidak lulus atau 7 siswa. Pada siklus II meningkat 9% menjadi 88% atau 28 siswa dinyatakan lulus dan 12% atau 4 siswa dinyatakan tidak lulus.

Aspek yang diukur	Perbandingan Hasil belajarsiswa					Peningkatan Akhir
	Pra-siklus	Siklus 1		Siklus 2		
	Hasil	Hasil	Peningkatan	Hasil	Peningkatan	
Kognitif	3.23	3.38	0.15	3.41	0.03	0.18
Kelulusan Kognitif	59%	78%	19%	88%	9%	28%
Afektif	3.26	3.41	0.16	3.79	0.38	0.54
Psikomotor	3.46	3.54	0.07	3.56	0.02	0.09

Penjelasan dalam grafik



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Banyudono ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian meliputi empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan pada akhirnya hasil belajar siswa pada siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Banyudono. Indikator dari pencapaian penelitian sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari kondisi awal terhitung hanya 12 siswa atau 38%, meningkat sebanyak 18% pada siklus I menjadi 18 siswa atau 56% dan meningkat 22% pada siklus

II menjadi 25 siswa atau 78%. Sehingga dapat disimpulkan setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan sebanyak 40% pada keaktifan siswa.

2. Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif meningkat dari kondisi awal terhitung hanya 19 siswa atau 59% meningkat sebanyak 19% pada siklus I menjadi 25 siswa atau 78% dan meningkat sebanyak 9% pada siklus II menjadi 28 siswa atau 88%. Sehingga dapat disimpulkan setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan sebanyak 28% pada kelulusan siswa dalam aspek kognitif.
3. Pada setiap aspek hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan masing-masing sebagai berikut:
 - a. Pada aspek kognitif pada pra-siklus rata-rata kelas mencapai 3,2 meningkat sebanyak 0.15 disiklus 1 menjadi 3,38 dan meningkat 0,03 disiklus 2 menjadi 3,4. Sehingga dapat disimpulkan setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan sebanyak 0.18 pada aspek kognitif siswa.
 - b. Pada aspek afektif pada pra-siklus rata-rata kelas mencapai 3,26 meningkat sebanyak 0.16 disiklus 1 menjadi 3,41 dan meningkat 0,38 disiklus 2 menjadi 3,79. Sehingga dapat disimpulkan setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan sebanyak 0.54 pada aspek afektif siswa.
 - c. Pada aspek psikomotor pada pra-siklus rata-rata kelas mencapai 3,46 meningkat sebanyak 0.07 disiklus 1 menjadi 3,54 dan meningkat 0,02 disiklus 2 menjadi 3,56. Sehingga dapat disimpulkan setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan sebanyak 0.09 pada aspek psikomotor siswa.

Saran

Bagi Guru Mata Pelajaran

1. Pada saat proses pembelajaran diharapkan untuk dapat meningkatkan volume suara sehingga akan memperjelas informasi yang disampaikan kepada siswa. Karena hal ini dapat menjadi salah satu faktor siswa tidak aktif dalam pembelajaran karena tidak memahami informasi yang disampaikan.
2. Guru diharapkan dapat lebih tegas terhadap siswa, sehingga dapat mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa. Ketegasan juga akan menjadikan siswa lebih menghargai guru dan proses pembelajaranpun akan lebih terkendali.
3. Guru diharapkan dapat memilih variasi model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa dapat lebih mengerti mengenai materi yang disampaikan dan tidak akan merasa bosan.
4. Kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Talking Stick* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran administrasi kepegawaian, sehingga guru administrasi kepegawaian dianjurkan untuk dapat menggunakan model tersebut.

Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan dapat lebih menghargai guru dalam proses pembelajaran.
2. Siswa diharapkan juga dapat bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru.
3. Siswa diharapkan juga dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT.Gransindo.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pike, A.J. (2011). *The Talking Stick, Exploring Life's possibilities*. KwaZulu-Natal-South Africa: Vivencia Publishing
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, A. & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyanti&Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustafa, Z. EQ. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhadi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Suwandi, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.